

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND TEENAGERS' OUT-OF-SCHOOL INDEPENDENCE IN NAGARI PULAU MAINAN, DHARMASRAYA REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 3, Agustus 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i3.114688

**Puja Intan Cahyati<sup>1,2</sup>, Solfema<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>pujaintan802@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low level of independence of out-of-school teenagers in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency, this is presumably because parents' attention to the independence of dropout teenagers is low. The objectives of the study are as follows: 1) to find out how high the level of parental attention is to teenagers dropping out of school at the junior high school level in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency; 2) to determine the level of independence of junior high school dropouts in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency; 3) to find out whether there is a relationship between parental attention and the independence of junior high school dropouts in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency. This research uses quantitative research and correlational descriptive technique. The population of this study were 24 students who dropped out of school in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency and a sample of 18 people. Collecting data in this study using a questionnaire and to analyze the data using a statistical formula, namely the percentage formula and Spearman rho to determine whether or not there is a relationship between two variables. After the data is processed, the results obtained are: (1) parental attention to the independence of low school dropout teenagers, (2) low independence of dropout teenagers, (3) data obtained showing that there is a significant relationship between parental attention and independence dropout teenagers in Nagari Pulau Mainan, Dharmasraya Regency. It is recommended that parents increase parental attention to the independence of out-of-school teenagers so that teenagers can be more independent.*

**Keywords:** perhatian orangtua, kemandirian remaja putus sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang tinggi. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan secara formal sehingga kita bisa memiliki pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan pendidikan yang kita peroleh. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri diperoleh melalui tiga jalur pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan saling memperluas ilmu pengetahuan. Melalui tiga jalur pendidikan tersebut setiap warga Negara Indonesia dapat memperoleh pendidikan menurut kebutuhan masing-masing. Salah satu nya bentuk pendidikan informal yang bisa didapatkan didalam keluarga. Pendidikan pertama yang diperoleh dari keluarga dan didapatkan dari sejak dilahirkan hingga berlangsung pada sepanjang hidup.

Orang tua sangat bertanggung jawab untuk memberikan didikan yang baik dengan cara memberi pengasuhan yang baik serta membantu mengembangkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan, serta kemandirian anak yang akan berguna dikehidupan anak kelak. Didalam keluarga anak dijadikan sebagai anggota keluarga yang senantiasa akan menerima pendidikan dari keluarga dan meniru kebiasaan dari keluarganya. Hal ini tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak saja, bahkan terhadap masa remaja anak. Setiap anak memiliki proses masing-masing dalam memperoleh pendidikan ada yang dapat menyelesaikan pendidikan hingga akhir dan ada juga anak yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan hingga akhir atau berhenti sebelum lulus pada masa sekolah . Oleh karena itu, orang tua dijadikan sebagai panutan bagi anak-anak dan dapat memberikan perhatian yang baik

untuk anak-anak serta orang tua sebagai motivator untuk mendukung anak pada pendidikan. Langgulung (2004) menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban besar untuk memberikan anak perhatian yang baik dengan cara memberikan bimbingan dan dorongan untuk anak dengan berpegang teguh kepada budi pekerti yang baik dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh supaya anak memiliki kebebasan untuk memilih tujuan yang hendak dicapainya.

Menurut Asmani (2012) remaja adalah suatu masa yang dialami setiap anak pada usia 12 tahun hingga usia 20 tahun yang setara dengan anak pada tingkat SMP, pada masa saat ini anak-anak akan merasakan perubahan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Disaat masa peralihan tersebut akan menjadi masa dimana mereka mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar dan mengalami perubahan fisik maupun psikis. Masa remaja memang tidak sama disaat masih anak-anak, meskipun mereka sudah beranjak remaja mereka belum bisa memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Menurut Yusuf & Sugandi (2011) masa peralihan anak-anak menuju dewasa memiliki karakteristik tertentu diantaranya adalah masa periode perubahan, dan masa remaja biasanya lebih dikenal dengan masa pencarian jati diri, tetapi itu bukan sesuatu yang mudah karena pada masa ini seorang harus mampu untuk mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang benar dan salah, sudah mulai mandiri, memiliki pendirian dan tidak mudah terpengaruhi.

Salah satu bentuk peralihan ke masa remaja yaitu mandiri. Mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan seorang untuk melakukan suatu hal tanpa membebani orang lain dan mampu menanggung resiko terhadap apa yang dilakukan. Kemandirian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang tanpa meminta bantuan dari orang tua maupun oleh masyarakat sekitar untuk mencari jati diri ke arah yang lebih baik. Untuk menjadi seorang yang mandiri tentunya memerlukan interaksi dengan masyarakat tanpa bergantung pada orang lain, dan memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan.

Jadi, kemandirian adalah suatu proses pencarian jati diri dan usaha untuk tidak membebani diri dari orang tua agar menjadi lebih baik dan tidak selalu bergantung kepada orang tua. Perhatian dari orang tua sangat besar dalam pembentukan kemandirian khususnya pada remaja. Adanya dukungan dari orang tua terutama pemberian perhatian yang lebih dari orang tua untuk mendorong anak menjadi individu yang mandiri, sikap anak tergantung dari bagaimana orang tua berperan didalam keluarga anak akan memiliki sikap yang mandiri jika orang tua mengajarkan anak agar memiliki sikap yang mandiri dan sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh orang tuanya jika orang tua nya seorang yang mandiri maka anaknya akan ikut mandiri juga.

Didasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada 15 Agustus 2021 di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya. Secara umum didaerah tersebut merupakan salah satu mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Dan melalui pengamatan yang dilakukan terdapat remaja putus sekolah yang tidak mampu mengembangkan kemandirian baik itu dari segi sosial maupun ekonomi, kurangnya kemandirian dikarenakan rendahnya tingkat perhatian orang tua untuk remaja putus sekolah. Hal itu dilihat dari masih banyaknya remaja yang meminta bantuan orang tua, tidak dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan masih bergantung dengan orang tua, remaja tersebut tidak mampu mengembangkan potensi diri sendiri yang mengakibatkan kurangnya kemandirian remaja tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap remaja putus sekolah mengenai kemandirian dan selalu mengikuti dan memberikan apa keinginan anak. Berikut data remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya.

**Tabel 1**

**Data remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

No	Jorong	Jumlah Remaja Putus Sekolah
1	Limau Sundai	1
2	Pulau Mainan 1	4
3	Jati Salam	3
4	Lubuk Lesung Timur	3
5	Lubuk Lesung Barat	5
6	Sungai Klukup Utara	1
7	Sungai Klukup Selatan	3

8	Sungai Klukup Timur	1
9	Sungai Makmur Timur	1
10	Sungai Lembur Utara	1
11	Sungai Lembur Selatan	1
<b>Total</b>		<b>24</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 24 orang remaja putus sekolah yang terdiri dari 19 laki-laki dan 5 perempuan pada tingkat SMP, 24 orang remaja putus sekolah tersebut merupakan keseluruhan remaja putus sekolah yang terdapat di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya yang berada pada tahap remaja pertengahan (usia 15-18 tahun). Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau berhenti sekolah sebelum tamat dari bangku persekolahan.

## METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian dapat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya sebanyak 24 orang, dan sampel terdiri dari 18 remaja putus sekolah. Pada penelitian ini menggunakan teknik angket yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis, sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa kuesioner.

Tahap dalam penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan penyusunan angket dan melakukan uji coba instrument. Untuk memperoleh hasil analisis data penelitian menggunakan rumus statistic yaitu rumus persentase dan rumus *spearman rho*

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Perhatian Orang Tua pada Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya

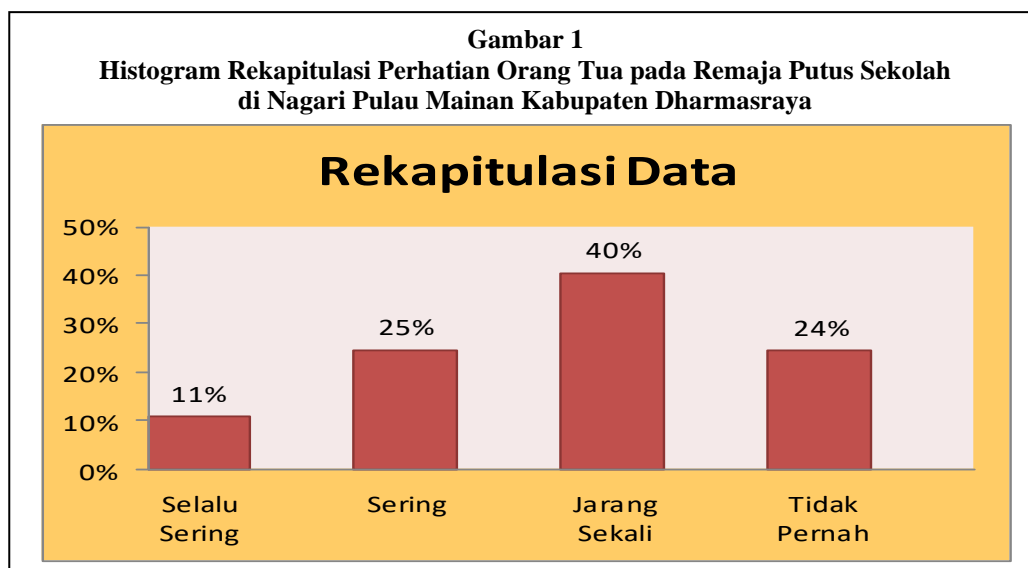
Rekapitulasi hasil penelitian tentang perhatian orang tua pada remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 4 indikator. Hasil rekapitulasi akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Perhatian Orang Tua pada Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		JS		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penguasaan Diri	1	3.3	6	31.1	9	51.1	3	14.4
2	Kasih Sayang	3	19.8	5	26.2	5	27.8	5	26.2
3	Memelihara	2	9.3	5	27.8	6	34	5	29
4	Motivasi	1	11.1	2	13	10	48.1	4	27.8
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>43.5</b>	<b>18</b>	<b>98.1</b>	<b>30</b>	<b>161</b>	<b>17</b>	<b>97.4</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>11%</b>		<b>25%</b>		<b>40%</b>		<b>24%</b>	

Menurut perolehan data pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 18 remaja putus sekolah yang menjawab selalu sering sebanyak 11%, sering sebanyak 25%, jarang sekali sebanyak 40% dan tidak pernah sebanyak 24%. Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang baik. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah data yang direspon oleh remaja putus

sekolah dengan menjawab jawaban alternative jarang sekali sebanyak 40%. Untuk lebih memudahkan dalam memahami maka selanjutnya mengamati gambar 1, berikut:



Didasarkan pada hasil histogram diatas terdapat hasil perolehan rekapitulasi dari hasil olahan data variabel perhatian yang terdiri dari empat sub variabel maka dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan data yang telah diolah oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikatakan kurang baik terlihat pada hasil perolehan data yang diolah menunjukkan angka sebanyak 40%.

### **Gambaran Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

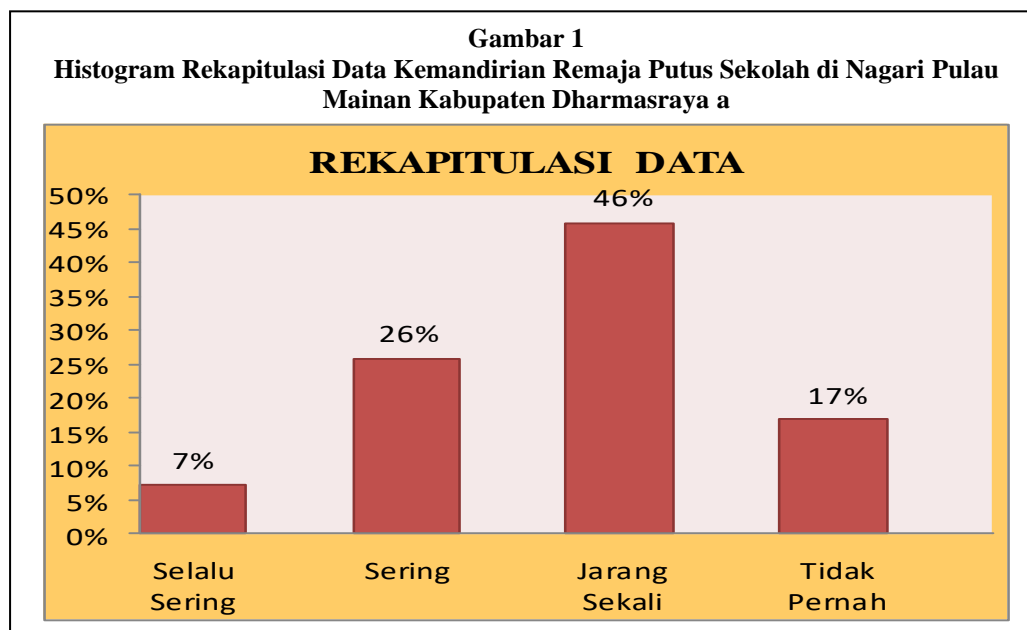
Rekapitulasi hasil penelitian tentang kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 4 indikator. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		JS		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggung Jawab	2.33	13	4.58	25.5	7.25	40.3	2.5	13.9
2	Kreatif	1	5.6	4.3	23.9	8.4	46.7	2.9	16.1
3	Percaya Diri	0.75	4.2	3.75	20.8	7.75	43.1	5.5	30.6
4	Kerja Keras	1.2	6.7	6	33.3	9.6	53.3	1.2	6.7
<b>Jumlah</b>		<b>5.28</b>	<b>29.5</b>	<b>18.6</b>	<b>104</b>	<b>33</b>	<b>183</b>	<b>12.1</b>	<b>67.3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7%</b>		<b>26%</b>		<b>46%</b>		<b>17%</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 18 remaja putus sekolah yang menjawab selalu sering sebanyak 7%, sering sebanyak 26%, jarang sekali sebanyak 46% dan tidak pernah sebanyak 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang mandiri. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang direspon oleh remaja putus sekolah

dengan menjawab jawaban alternative jarang sekali sebanyak 46%. Untuk lebih memudahkan dalam memahami maka selanjutnya mengamati gambar 2. Berikut:



Jadi berdasarkan histogram diatas, rekapitulasi data variabel kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang mandiri. Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan data yang diolah oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kemandirian yang dimiliki oleh remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya terletak pada kategori yang kurang mandiri karena hasil dari pengolahan data yang didapatkan yaitu sebanyak 46%.

#### **Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari rekapitulasi data masing-masing variabel peneliti melanjutkan analisis data untuk mengetahui tingkat hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya. Setelah memperoleh data maka dilakukan analisis data untuk mengkorelasikan hubungan antara 2 variabel seperti terlihat pada tabel 4. Berikut:

**Tabel 4**  
**Analisis Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D <sup>2</sup>
	X	Y	R <sub>x</sub>	R <sub>y</sub>		
1	59	71	14	8	6	36
2	58	67	15.5	15.5	0	0
3	66	77	4	1.5	2.5	6.25
4	58	67	15.5	15.5	0	0
5	66	72	4	5	-1	1
6	67	75	2	3	-1	1
7	61	71	12	8	4	16
8	64	72	8	5	3	9
9	64	69	8	11	-3	9
10	66	72	4	5	-1	1
11	64	68	8	13.5	-5.5	30.25
12	64	71	8	8	0	0
13	72	77	1	1.5	-0.5	0.25
14	62	69	11	11	0	0
15	60	68	13	13.5	-0.5	0.25
16	64	69	8	11	-3	9
17	53	62	18	17.5	0.5	0.25
18	55	62	17	17.5	-0.5	0.25
<b>Jumlah</b>						119.5

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diperoleh nilai  $D2 = 119.5$ , kemudian dianalisis hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah, menggunakan rumus korelasi *Spearman Rho* (Sugiyono, 2017), berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(119,5)}{18(18^2-1)} \\ &= 1 - \frac{717}{5.814} \\ &= 1 - 0,123 \\ &= 0,877 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Rho Hitung sebesar 0,877 adalah lebih besar dari Rho Tabel untuk  $N= 18$  yaitu 0,468. Dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Maka bisa dikatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan atau hubungan yang kuat antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya. Apabila variabel perhatian yang diberikan orang tua menunjukkan kategori rendah maka variabel tingkat kemandirian remaja putus sekolah juga akan rendah. Sebaliknya jika variabel perhatian orang tua menunjukkan kategori tinggi maka variabel kemandirian remaja putus sekolah juga dikategorikan tinggi dikarenakan dari kedua variabel tersebut dapat saling mempengaruhi antara satu sama lainnya dan mempunyai hubungan yang baik.

## Pembahasan

### Gambaran Perhatian Orang Tua di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan pada perolehan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perhatian orang tua yang diperoleh dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden melalui angket yang dominan memberikan jawaban jarang sekali.

Perhatian orang tua merupakan suatu kesadaran orang tua untuk memberikan suatu rasa kepedulian dan rasa kasih sayang yang ditujukan untuk anak agar anak dapat merasakan kebutuhannya tercukupi baik itu dari segi karakter anak maupun material anak. Slameto (2010) mengemukakan bahwa perhatian adalah sebuah kegiatan berupa rangsangan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek yang datang dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang baik dan cukup kepada anak agar anak memiliki sikap mandiri yang baik. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dijadikan sebagai hal yang paling utama dan yang paling dijadikan sebagai suatu hal yang penting bagi anak. Orang tua sebagai peran utama untuk pembentukan sikap mandiri anak. Perhatian diberikan dalam bentuk kasih sayang, mengawasi, memelihara dan memberikan dorongan atau motivasi. Didalam kehidupan keluarga dijadikan sebagai tempat yang sesungguhnya untuk memperoleh pendidikan pertama bagi anak. Keluarga adalah sebuah wadah bagi anak-anak untuk dapat menanamkan dasar pembentukan karakter dan kepribadian anak remaja (Solfema, 2013).

Didalam keluarga memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk memberikan perhatian bagi anaknya. Keluarga menurut Ismaniar (2020) adalah suatu kelompok kecil dalam keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan memiliki anggota serta tempat tinggal dan memiliki tujuan yang jelas dan harus digapai. Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan perhatiannya kepada anak. perhatian orang tua menurut P, Setiawati, & Solfema (2018) ialah pemusatan aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pemberian pengawasan dan memberikan bimbingan untuk anak. orang tua

merupakan contoh bagi anak maka anak harus diberikan bimbingan, arahan, kasih sayang, memelihara dan pengawasan sehingga anak merasa nyaman dan diperhatikan dengan baik oleh orang tua.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu tindakan secara sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan sebuah rasa yang membuat anak merasakan kenyamanan, kasih sayang dan bimbingan dari orang tua.

### **Gambaran Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

Berdasarkan dari hasil perolehan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan data yaitu data kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikatakan rendah. Data yang diperoleh dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden melalui angket yang telah diberikan kepada responden dengan hasil jawaban yang diberikan oleh responden adalah jarang sekali.

Suhendri & Mardalena (2013) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh setiap individu tanpa adanya unsur membebani atau ketergantungan dengan orang sekitar baik itu orang tua ataupun masyarakat sekitar hanya untuk mencapai sebuah keinginan individu. Dengan adanya sikap mandiri anak akan terdorong dengan semaksimal mungkin untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkan tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Sikap yang mandiri merupakan suatu hal yang sangat penting pada tiap individu dikarenakan dengan adanya sikap yang mandiri anak akan terdorong dan terbiasa melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya campur tangan orang lain dan tidak adanya paksaan. Sejalan dengan pendapat dari Tirtaraharja & Sulo (2005) kemandirian ialah suatu aktifitas yang dilakukan atas kemauan diri sendiri dan dorongan dari diri sendiri serta mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sikap yang mandiri tidak dapat diterapkan secara tiba-tiba, perlu adanya dorongan dan bimbingan dan perlu dilatih untuk menjadi seorang yang mandiri dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menjadi seorang yang mandiri.

Kemandirian diperlihatkan dari cara seseorang yang mampu untuk membuat sebuah keputusan dan berinisiatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya bantuan dari orang lain atau membebani orang lain.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang mampu mengerjakan segala sesuatu yang menyangkut diri sendiri baik itu dari segi fisik, materi dan mengambil keputusan tanpa adanya membebani orang lain atau bergantung dengan orang lain. Sikap yang mandiri dijadikan sebagai salah satu faktor dalam menuju masa dewasa.

### **Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Putus Sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya**

Menurut data yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa hipotesis yang telah dikemukakan ditemukan hubungan yang kuat antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya. Remaja yang kurang memiliki kemandirian berasal dari perhatian orang tua yang kurang. Untuk memperoleh perhatian dapat diperoleh dari siapa saja terutama kita dapatkan dari orang tua.

Slameto (2010) mengatakan bahwa perhatian ialah suatu pemberian rangsangan secara sadar oleh seseorang untuk suatu objek yang dipilihnya untuk dijadikan sebagai titik fokus seseorang tersebut. Jadi, perhatian orang tua dijadikan sebagai suatu pemusatan kekuatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh orang tua yang didasari dengan rasa penuh kasih sayang untuk melakukan sebuah tindakan demi keberlangsungan hidup seorang anak agar dapat berdiri sendiri dan menemukan jati diri dengan adanya bimbingan yang diberikan orang tua hingga dapat memperoleh sebuah hasil yang diinginkan yang optimal. Menurut Tri Astuti (2012) perhatian yang diberikan orang tua adalah

perhatian yang dapat dinyatakan didalam suatu sikap dan tindakan yang diarahkan sesuai dengan objek dan dilakukan secara sadar oleh orang tua sebagai membentuk sikap mandiri anak.

Kemandirian ialah salah satu aspek yang ada didalam setiap individu yang memiliki ciri khas masing-masing ditiap individu dan tergantung dengan proses yang dimiliki setiap individu. Senada dengan pendapat Sugito (2013) mengatakan bahwa mandiri merupakan suatu kekuatan yang ada didalam diri seseorang yang didapatkan secara proses setiap masing-masing individu. Kemandirian memuat rasa semangat seseorang untuk menjadi individu yang baik dan memiliki rasa percaya diri, dapat mengendalikan pikiran untuk bertindak mengkaji permasalahan yang dihadapi dan memutuskan sebuah keputusan untuk melakukan suatu tindakan dan memiliki rasa ketaatan dan bertanggungjawab serta tidak membebani orang lain. Kemandirian suatu hal yang penting diterapkan setiap individu, karena dengan mandiri dapat membantu kita untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa didukung dengan sikap mandiri anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya sikap mandiri anak tidak lagi bergantung dengan orang tua ia akan mendapatkan sedikit bimbingan agar dapat menyelesaikan suatu tindakan tersebut.

Orang tua sangat berperan penting untuk memberikan perhatian dalam seg bimbingan, dorongan dan arahan agar anak dapat bersikap mandiri. Sikap mandiri tidak dapat dibentuk secara tiba-tiba dan tidak lepas pengawasan orang tua. Perhatian sangat penting bagi anak-anak, maka orang tua merupakan suatu pemusatan rangsangan kepada anak secara sadar dan konsentrasi guna untuk memberikan bimbingan agar anak terarah dan memiliki sifat mandiri. Anak yang mempunyai sikap mandiri akan selalu bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan diatasi dengan caranya sendiri tanpa adanya membebani orang tua ataupun orang sekitar. Perhatian dari orang tua dijadikan sebagai hal pertama yang sangat dekat dengan diri anak dan suatu hal yang sangat penting bagi anak. Orang tua diharuskan untuk memberikan perhatian, motivasi dan pemahaman untuk anak agar dapat memberikan arahan supaya anak mempunyai sikap yang mandiri. Setiap anak yang memiliki sikap mandiri akan selalu bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Anak yang dididik mandiri oleh orang tuanya dan mendapatkan perhatian yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang mandiri, mampu memahami diri sendiri dan mampu menyelesaikan segala keinginan agar segera tercapai serta memiliki sifat inisiatif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi tanpa adanya bantuan dari orang tua atau keluarga.

Perhatian orang tua pada penelitian ini di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya termasuk pada kategori kurang baik artinya terdapat orang tua yang masih banyak kurang memberi perhatian kepada remaja putus sekolah pada anak khususnya pada remaja putus sekolah. Sedangkan kemandirian remaja putus sekolah termasuk pada kategori kurang mandiri artinya belum sepenuhnya remaja putus sekolah memiliki sikap kemandirian atas dirinya sendiri dan masih bergantung dengan orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan permasalahan penelitian yaitu kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya yang masih banyak remaja tersebut kurangnya sikap mandiri dan akhirnya bergantung dengan orang tua.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah, apabila tingkat perhatian orang tua tinggi maka tingkat kemandirian remaja putus sekolah akan tinggi juga. Dan sebaliknya, jika tingkat perhatian orang tua rendah maka tingkat kemandirian remaja putus sekolah akan rendah juga. Jadi, antara dua variabel tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perolehan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut 1) Gambaran perhatian orang tua di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan rendah atau kurang. 2) Gambaran kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya dikategorikan kurang mandiri.



3) Terdapat hubungan yang signifikan atau kuat antara perhatian orang tua dengan kemandirian remaja putus sekolah di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jogjakarta: Bukubiru.
- Ismaniar, I. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
- Langgulung, H. (2004). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema, S. (2013). Pengasuhan Orang Tua Budaya Sekolah Budaya Masyarakat dan Empati Anak Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 149–154.
- Sugito. (2013). *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2013). Pengaruh metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105–114.
- Tirtaraharja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tri Astuti, N. (2012). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja Kelas XI di SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. UKSW.
- Yusuf, & Sugandi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.